

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bab paparan data ini, penulis akan memaparkan data-data terkait tentang fokus penelitian sebagaimana pada bab satu. Dari semua langkah penelitian yang ada baik wawancara, observasi, dokumentasi terhadap sumber-sumber ataupun informan yang bersangkutan dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a.

Adapun paparan data dari Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri mengenai penerapan Yanbu'a sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhill Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri.

Berdasarkan wawancara dengan dengan Ketua RTQ, Ustadz-ustadzah, dan santri yang ada di Pondok, dapat dimasukkan kepada pokok persoalan mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri.

a. Proses Pembelajaran Yanbu'a

Peneliti menanyakan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, bapak Aim Fadlan Fanani menjelaskan rincian pelaksanaan metode Yanbu'a sebagai berikut:

Rincian penerapan metode Yanbu'a disini sesuai dengan pedoman yang ada yaitu:

1. Salam
2. Waktu 1 jam dilaksanakan di luar kelas untuk:
 - a. Ustadz mengawali membaca chadroh (tawassul)
 - b. Ustadz dan santri bersama-sama membaca do'a awal belajar
 - c. Musyafahan untuk masuk kelas dengan membaca Membaca Asma'ul Husna
3. Masuk kelas dan memasuki Kurikulum:
 - a. Ustadz memulai menunjukkan menggunakan peraga untuk jilid 1-5 bacaannya
 - b. Ustadz membaca, santri menirukan $\frac{1}{2}$ halaman yang $\frac{1}{2}$ halaman di baca sendiri.
 - c. Ustadz menyuruh santri membaca bersama-sama bacaannya.
 - d. Baca simak maksimal 6 waqof.
 - d. Diakhiri dengan do' akhir belajar yang tercantum pada buku pedoman.
 - e. Salam.¹

Dari penjelasan bapak Aim dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Pare sama persis dengan buku pedoman Yanbu'a.

Hal yang senada juga dikatakan oleh Ibu Salimah Furqoniah mengenai penerapan metode Yanbu'a, beliau mengatakan:

Pembelajaran Yanbu'a di TPQ sama seperti pedoman yang terdapat di buku Yanbu'a yaitu di awali salam santri berbaris bersama untuk membaca do'a awal belajar dan asmaul husna secara bersama kemudian tawassul dengan dipimpin Ustadzah setelah itu masuk kelas masing-masing sesuai dengan jilid untuk memasuki kurikulum, dan diakhiri salam".²

Pendapat ibu salimah Furqoniah dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum sudah sesuai dengan kurikulum yang ada dan sebelum masuk dalam kurikulum seluruh santri berbaris di depan halaman untuk mulai membaca do'a awal

¹Aim Fadlan Fanani, Ketua RTQ dan Ustadz Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 23 April 2017.

²Salimah Furqoniah, Ustadzah TPQ Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Pare, Kediri, 03 Mei 2017.

belajar dan tawassul kemudian setelahnya masuk dalam kelas untuk memulai belajar membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Yanbu'a.

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Ibu Miftahur Rohmah, yang mengatakan bahwa “Kalau di TPQ penerapannya juga sesuai dengan pedoman yang ada, dimulai dari salam, kemudian do'a awal belajar secara bersama-sama, mulai masuk kurikulum dan diakhiri dengan do'a akhir belajar bersama-sama sesuai dengan kurikulum yang ada di Yanbu'a”.³

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai penerapan metode Yanbu'a, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Pare dari Pondok Putri, Putra dan TPQ sesuai dengan pedoman Yanbu'a.

b. Materi Pembelajaran Yanbu'a

Dalam Yanbu'a setiap jilid terdapat tujuan pembelajaran yang harus dipelajari oleh santri. Peneliti menanyakan kepada ustadzah seperti apa saja materi yang diajarkan dalam metode Yanbu'a ibu salimah Furqoniah mengatakan:

Di Yanbu'a di setiap jiidnya terdapat tujuan pembelajaran yang harus ditempuh oleh santri, pelajaran-pelajaran yang meningkatkan kemampuan santri seperti halnya dalam mengenal huruf dan bacaan tajwid karena di Yanbu'a berisikan materi makhorijul huruf, tajwid, materi hafalan juz amma, do'a-do'a sehari-hari, hadits dan juga menulis huruf pegon dan terdapat nada-nada saat melantungkannya dari mulai jilid 2 sampai al-Qur'an nada-nadanya yaitu (naik-turun-turun-naik-dst).⁴

³Miftahur Rohmah, Ustadzah TPQ Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 27 April 2017.

⁴ Salimah Furqoniah, ustadzah Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 6 Mei 2017.

Hal yang senada juga dikatakan oleh ibu Ade Elvina sebagai berikut:

Dalam pembelajaran metode Yanbu'a tidak jauh beda dengan metode sebelumnya yakni Qiro'ati dalam yanbu'a lebih fleksibel pembelajarannya mudah diserap oleh santri yakni dari makhorijul khuruf, tajwid, materi hafalan dan juga praktek menulis huruf pegon yang membuat kemampuan santri meningkat ada juga nada-nada dalam membacanya".⁵

Dari penjelasan ibu ade elvina dan ibu salimah Furqoniah dapat disimpulkan bahwa dalam metode Yanbu'a pembelajarannya dari makhorijul khuruf, tajwid, materi hafalan dan juga praktek menulis huruf pegon dan terdapat nada-nada dalam melantunkannya.

Dari penjelasan ibu salimah furqoniah dan ibu ade elvina sangat sesuai yang dibuktikan peneliti dengan observasi langsung ketika pembelajaran dilaksanakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a terdapat materi makhorijul huruf, Shifatul Huruf, tajwid praktis, materi hafalan dan juga menulis huruf pegon dan terdapat nada khas dari Yanbu'a yaitu naik-turun-turun-naik-dst.⁶

c. Alokasi Waktu

Dalam pedoman Yanbu'a waktu untuk belajar 60-75 menit dalam setiap harinya, di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri alokasi 60 menit, berikut penjelasan ibu Yeni Wulandari mengenai alokasi waktu pembelajaran Yanbu'a, beliau mengatakan" alokasi waktu untuk pembelajaran Yanbu'a pada santri TPQ ini berawal dari pukul

⁵Ade Elvina, ketua RTQ putri dan ustadzah Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 6 Mei 2017.

⁶ Observasi, di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 06 Mei 2017.

16.00 sampai 17.00, untuk mulai berbaris dan berdo'a bersama nggeh termasuk di jam itu.”⁷

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Dina Daniarti, beliau mengatakan bahwa,” pembelajaran metode Yanbu'a untuk santri TPQ berawal dari pukul 16.00 sampai 17.00 untuk semua jilid jadi dimulai dan diakhiri dengan waktu yang sama.”⁸

Untuk alokasi pembelajaran di pondok putri dan putra bapak Aim Fadlan Fanani menyampaikan sebagai berikut:

Setelah menggunakan metode Yanbu'a terdapat hambatan yaitu beberapa santri banyak yang *nggandol* dalam arti banyak yang belum naik jilid karena kelemahan dalam membaca al-Qur'an yang menjadikan santri tertinggal dari lainnya, dan akhirnya bapak fauzan berkreasi menciptakan metode Isti'dad atau metode dipercepat khusus santri putra dan putri dewasa dengan tujuan agar santri lebih cepat dalam menerapkan membaca al-Qur'an dengan Yanbu'a dan agar bisa langsung cepat ke al-Qur'an, dengan menggunakan metode dipercepat ini waktu pelaksanaannya juga ditambah yaitu untuk santri putra dan putri yang sebelumnya di ba'da maghrib namun sekarang ditambah dimulai ba'da maghrib dan juga ba'da shubuh, dimana ba'da maghrib binadhoh (mengaji biasa), sedangkan yang ba'da maghrib untuk setoran hafalan dengan itu mempercepat santri untuk cepat khatam.⁹

Dari penjelasan bapak Aim Fadlan Fanani dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan metode Yanbu'a terdapat hambatan yaitu masih ada beberapa santri yang *ngglendor* dan malasa akibatnya santri tertinggal oleh lainnya, maka dari itu diadakan pembaharuan yakni menggunakan metode Isti'dad atau metode dipercepat agar santri lebih cepat untuk masuk pada al-

⁷ Yeni Wulandari, Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Pare Kediri, 09 Mei 2017.

⁸ Dina daniarti, Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Pare Kediri, 09 Mei 2017.

⁹ Aim Fadlan Fanani, Ustadz Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 23 April 2017.

Qur'an dan alokasi waktu pun juga ditambah yang sebelumnya pada ba'da maghrib saja namun sekarang ditambah pada ba'da maghrib dan ba'da shubuh.

Peneliti selanjutnya menanyakan mengenai jadwal pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a, ibu miftahur rohmah memberikan penjelasan sebagai berikut:

Hari	Kegiatan
Senin	Tes kelancaran membaca, makhorijul huruf dan materi hafalan
Selasa	Mengaji dan praktek menulis
Rabu	Mengaji dan praktek menulis
Kamis	Tes kelancaran membaca, makhorijul huruf dan materi hafalan
Sabtu	Mengaji dan praktek menulis
Minggu	Mengaji dan praktek menulis

Tabel 4.1

Daftar Kegiatan Pembelajaran Yanbu'a

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode Yanbu'a dilaksanakan 6 hari dalam seminggu dan libur pada hari jum'at dan diadakan tes 2 hari dalam seminggu yaitu pada hari senin dan kamis, dan tes nya berupa kelancaran membaca al-Qur'an, makhorijul huruf dan materi hafalan.

d. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a disetiap pertemuan terdapat buku prestasi untuk mengetahuinya.

Proses evaluasi dalam pembelajaran Yanbu'a di Pondok ini melalui beberapa langkah berikut penjelasan dari ibu salimah Furqoniah mengatakan sebagai berikut,

Dalam Yanbu'a santri setiap harinya dinilai dan dimasukkan buku prestasi dan dalam penilainya jika santri lancar dalam membaca dan menulis diberikan nilai ص (*shohih*) yang artinya lancar atau benar, dan diberikan nilai خ (*khoto'*) yang artinya salah atau masih keliru, jika santri mendapat nilai ص besoknya bisa ganti halaman, namun bila mendapat nilai خ besoknya santri harus mengulang bacaannya lagi sampai mendapat nilai ص.¹⁰

Hal senada dikatakan oleh ibu Ade Elvina, beliau mengatakan,“ kalau untuk mengetahui kemampuan santri diadakan tes setiap hari senin dan kamis jadi pada hari itu setiap santri di tes mengenai tajwid, materi hafalan dan kelancaran membaca”.¹¹

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Khuriyatus Saidah mengenai tes kemampuan santri, beliau mengatakan,“ *nggeh* diadakan tes niku setiap hari senin dan kamis, tapi terkadang saat baca simak satu-persatu sebelum santri membaca jilidnya saya menyuruh untuk menghafal juz amma atau do'a sehari-hari agar santri *mbeten supe ngoten*”.¹²

Ibu yeni wulandari menguatkan pendapat ibu ade elvina dan ibu Khuriyatus Saidah, beliau mengatakan bahwa,” dalam satu minggu yang 2 hari pada senin dan kamis di adakan tes dan yang menguji dari ustadz dan ustadzah dan dari ketua RTQ yaitu bapak aim fadlan fanani jadi beliau

¹⁰ Salimah Furqoniah, Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 27 April 2017.

¹¹Ade Elvina, Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 06 Mei 2017.

¹²Khuriyatus Saidah, Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 06 Mei 2017.

keliling kelas untuk mengetes satu persatu santri terkadang *nggeh* diberikan kelas khusus untuk beliau”.¹³

Peneliti juga menanyakan bagaimana santri bisa naik ke jilid berikutnya, bapak aim fadlan fanani mengatakan sebagai berikut,

Ketika santri bisa naik jilid sebelumnya diadakan tes seperti halnya dalam jilid 3 terdapat materi mengenai Hamzah washol, mat thobi’i, dll kemudian santri di *tashih* (tes) beberapa halaman sekira santri mampu dan lancar baru bisa naik jilid, dan setelah santri khatam jilid 7 santri akan di tes lagi oleh ustadz dan KH Nur Shodiq Achrom dari Malang untuk di diwisuda.¹⁴

Pendapat diatas diperkuat dengan pendapat Muhammad Alaika Habibi, ia mengatakan:

Ketika sudah selesai jilid 6 (ghorib) dan jilid 7 (tajwid), santri di tes oleh ustadz dan ustadzah kemudian setelah lulus tes kemudian di tes dari Malang oleh kyai Nur Shodiq Achrom, kemudian setelah lulus dikembalikan ke pondok untuk ditanya lagi dan setelah itu diwisuda dan di atas panggung juga akan di tanya mengenai hukum bacaan (tajwid) secara bergantian.¹⁵

Dari penjelasan santri di atas dapat disimpulkan bahwa ketika akan melaksanakan wisuda sebelumnya harus di tes dari ustadz dan ustadzah kemudian di tes dari malang kemudian di tes lagi di pondok kemudian baru bisa di wisuda, dan saat di atas panggung juga akan ditanya lagi oleh Nur Shodiq Achrom mengenai hukum bacaan al-Qur’an (tajwid).

¹³Yeni wulandari, Ustadzah santri TPQ dan putri Pondok Pesantren Tahfidhil Qur’an Sirojul ‘Ulum, Kediri, 09 Mei 2017.

¹⁴ Aim Fadlan Fanani, ketua RTQ dan Ustadz Pondok Pesantren Tahfidhil Qur’an Sirojul ‘Ulum, 13 November 2016.

¹⁵ Muhammad Alaika Habibi, Santri Pondok Pesantren Tahfidhil Qur’an Sirojul ‘Ulum, Kediri, 23 April 2017

e. Program Isti'dad atau Metode Dipercepat di PPTQSU

Di PPTQSU ini terdapat terdapat program baru yaitu program Isti'dad atau dipercepat dimana biasanya santri khatam 7 jilid Yanbu'a 1 ½ tahun sampai 2 tahun dengan program baru ini diharapkan bisa khatam dalam 1 tahun.

Bapak Syukron Amrullah selaku ustadz juga mengatakan mengenai program Isti'dad, bahwa “Menerapkan metode Isti'dad atau dipercepat ini dikarenakan mengacu agar santri bisa menguasai bacaan tajwid dan makhroj dengan cepat biar langsung ke bacaan Qur'an nya”.¹⁶

Untuk menguatkan pendapat Bapak Syukron Amrullah, Bapak Aim Fadlan Fanani juga mengatakan mengenai penerapan metode dipercepat, sebagai berikut:

Untuk menerapkan metode Yanbu'a yang dipercepat ini dipilih beberapa ustadz yang mahir dan fashih diharuskan ustadz berkreasi memilih strategi agar santri cepat dalam membaca al-Qur'an dan memahaminya dengan metode Yanbu'a, dari metode Yanbu'a diharuskan santri satu semester khatam sampai jilid 5 agar santri bisa cepat lanjut ke al-Qur'an, penjelasane program isti'dad 1 dan isti'dad 2 sebagai berikut:

1. Isti'dad 1 untuk jilid 1 sampai jilid 5 dimana santri diberi waktu selama satu semester untuk menyelesaikan sampai jilid 5.
2. Isti'dad 2 untuk santri jilid 6 dan 7 dan untuk Istidi'dad 2 ada yang eksel ada tingkatannya, yaitu:
 - a. Markhalatul 'ula untuk hafalan juz amma dan surat-surat penting.
 - b. Markhalatul wustho untuk binadhoh.
 - c. Markhalatul ulya untuk menghafal al-Qur'an.¹⁷

Hal yang senada dikatakan oleh Ibu Miftahur Rohmah beliau megatakan “ di TPQ juga ada program khusus niku program yang mengantar murid masuk

¹⁶ Syukron Amrullah, Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, 13 November 2016.

¹⁷ Aim Fadlan Fanani, Ketua RTQ dan Ustadz Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, Kediri, 13 November 2016.

kelas al-Qur'an dalam waktu singkat, itu juga sama dengan program Isti'dad atau dipercepat".¹⁸

Setelah melakukan wawancara kepada Ketua RTQ, Ustadz, Ustadzah, peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan. Di lapangan peneliti menemukan bahwa dalam penerapannya saat pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a pelaksanaannya berlangsung sesuai dengan kurikulum yang terdapat dalam pedoman Yanbu'a.¹⁹

2. Hasil Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di PP Tahfidhil Qur'an Sirojul 'ulum.

Dari beberapa responden yang ditemui peneliti berbicara mengenai hasil penerapan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a sebagai berikut:

a. Kemampuan Santri Membaca al-Qur'an dengan Yanbu'a

Peneliti menanyakan bagaimana kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an setelah menggunakan metode Yanbu'a Ibu Khuriyatus Saidah selaku Ustadzah TPQ menjelaskan mengenai kemampuan membaca santri beliau mengatakan "namanya anak-anak ya masih wajar ada yang lancar ada yang masih salah-salah tapi kebanyakan mengalami peningkatan dengan menggunakan metode Yanbu'a".²⁰

¹⁸Miftahur Rohmah, Ustadzah TPQ Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 27 April 2017.

¹⁹Observasi, di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Pare Kediri, 27 April 2017.

²⁰Khuriyatus Saidah, Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 06 Mei 2017.

Hal senada dikatakan oleh Ibu Ana Nabilatun Naja bahwa “terkadang anak-anak TPQ niku katah seng setiap hari lancar dan ganti halaman nggeh wonten seng nggandol sampek beberapa hari mbeten gantos halaman”.²¹

Untuk menguatkan pendapat ibu Khuriyatus dan ibu Ana Nabilatun Naja, Ibu Ade Elvina mengatakan sebagai berikut “kemampuan santri putri dalam membaca ya ada yang belum lancar lancar-lancar tapi juga banyak yang kemampuane lebih langsung faham menerima pelajaran”.²²

Dari penjelasan ibu Juha Kamila, ibu Ade Elvina, dan Ibu Ana Nabilatun Naja dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri terbilang rata-rata ada yang lancar ada yang belum lancar.

Bapak Aim mengatakan juga mengatakan mengenai kemampuan santri saat membaca al-Qur’an, ia mengatakan sebagai berikut:

Nggeh beten semua santri langsung memahami kurikulum Yanbu’a, terkadang saat disuruh mengaji satu persatu juga ada yang belum bisa menyebutkan hukum bacaannya, ketika *wonten santri dereng saget* diulang-ulang terus bacaannya *sampek santri saget*, kemudian setelah pembelajaran selesai untuk santri yang belum lancar ditarik untuk diprivati atau di berikan pembelajaran sendiri agar santri benar-benar memahami bacaan-bacaannya maupun Tajwid.²³

Ketika peneliti menanyakan bagaimana ustadz dan ustadzah mengatasi santri belum lancar dalam membaca al-Qur’an, bapak Muhammad Alaika Habibi :

Ketika setelah masuk kurikulum, saya menjelaskan peraga, kemudian membaca bersama-sama dan setelahnya bergantian ketika ada santri

²¹ Ana Nabilatun Naja, Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidhil Qur’an Sirojul ‘Ulum, Kediri, 06 Mei 2017.

²² Ade Elvina, ketua RTQ Putri dan Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidhil Qur’an Sirojul ‘Ulum, Kediri, 06 Mei 2017.

²³ Aim Fadlan Fanani, Ketua RTQ dan Ustadz Pondok Pesantren Tahfidhil Qur’an Sirojul ‘Ulum, Kediri, 23 April 2016.

yang belum lancar membaca selama 3 x saya suruh berdiri, kemudian putar diganti dengan yang lain ketika waktunya santri tadi kalau sudah bisa baru boleh duduk, semuanya seperti itu, ketika santri berdiri juga harus belajar ketika waktunya tiba lagi agar bisa, dengan seperti itu santri akan lebih serius untuk belajar.²⁴

Dari penjelasan bapak Muhammad Alaika Habibi dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan metode Yanbu'a saat membaca bersama-sama dengan bergantian ketika ada santri yang belum bisa membaca disuruh berdiri sampai santri bisa ketika waktunya dia lagi kemudian jika bisa baru boleh duduk kembali.

b. Hasil Penggunaan Yanbu'a dalam membaca al-Qur'an.

Dalam pembelajaran pastilah ada indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran, dimana di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum dalam pembelajaran Yanbu'a yang dinilai adalah dari kelancaran dalam membaca al-Qur'an dan kefasihan melafalkan huruf al-Qur'an.

Ketika peneliti menanyakan tentang perubahan santri setelah menggunakan Yanbu'a kepada bapak Aim Fadlan Fanani, beliau mengatakan:

Dengan menggunakan metode Yanbu'a teng PPTQSU niki santri katah engkang cepet lancar ngaos e, dados santri niku katah engkang sampun lancar saget dados ustadz atau ustadzah untuk mengajarkan ilmune teng santri yang lebih kecil, dari awal penggunaan Yanbu'a di Kediri Pondok mriki niku saget dikatakan sebagai kiblat e mb, dados teng ustadz atau ustadzah yang ingin mempelajari Yanbu'a dikumpulan teng mriki untuk mengikuti diklat Yanbu'a,²⁵

²⁴Muhammad Alaika Habibi, Ustadz Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 23 April 2017.

²⁵ Aim Fadlan Fanani, Ketua RTQ dan Ustadz Pondok Pesantren Tahfidhli Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 23 April 2017

Peneliti menanyakan mengenai hasil penggunaan Yanbu'a kepada ibu Ade Elvina, beliau mengatakan bahwa, “dengan menggunakan metode Yanbu'a niki InsyaAllah beten wonten ingkang kesulitan mergi sebelume ndamel metode Qiro'ati yang hampir mirip dengan Yanbu'a nggeh kanton mendalami ngoten penjelasan engkang tajwid di Yanbu'a, dan banyak juga yang sudah faham bahkan sudah ada yang diwisuda dan mengajar di TPQ ”.²⁶

Hal senada dikatakan oleh Ibu Salimah furqoniah selaku ustadzah TPQ beliau menjelaskan bahwa,” Yanbu'a dirasa mudah difahami oleh anak-anak ya mungkin ada yang kesulitan, namun banyak sekali yang cepet tanggap dan faham dapat dilihat dari tes yang dilakukan setiap mengaji santri bisa mengaji lancar dan fashih dalam membaca al-Qur'an”.²⁷

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Yeni Wulandari, beliau mengatakan bahwa,” dalam pembelajaran teng mriki nggeh ada peningkatan mbak dari kemampuan santri niku membaca al-Qur'annya semakin lancar dan fashih”.²⁸

Untuk menguatkan pendapat Ustadzah diatas, Peneliti juga mewawancarai santri serta Ustadz Muhammad Alaika Habibi kelas 3 Tsanawi bahwa:

Menggunakan metode Yanbu'a sangat sesuai karena dengan belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a sangat mudah dan menyenangkan karena dalam Yanbu'a terdapat nada-nada(naik-turun-turun-naik) yang memudahkan santri membaca al-

²⁶ Ade Elvina, Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 06 Mei 2017.

²⁷ Salimah Furqoniah, Ustadzah TPQ Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Pare, Kediri, 03 Mei 2017.

²⁸ Yeni Wulandari, Bendahara RTQ dan Ustadzah RTQ Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 06 Mei 2017.

Qur'an jadi tidak mudah lupa dan tidak membosankan, jadi belajar membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a tidak ada kesulitan.²⁹

Senada dengan temannya, Syahrul Qirom kelas 3 Tsanawi juga berpendapat mengenai hasil penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, ia mengatakan ” dengan menggunakan metode Yanbu'a tidak ada kesulitan dan sangat *sae, sae* dari pembelajarannya dan dari sanadnya metode Yanbu'a juga sangat *sae*”.³⁰

Santri lain yang bernama Yusuf Izzulhaq kelas 2 Tsanawi juga berpendapat mengenai hasil pembelajaran mengenai metode Yanbu'a, ia mengatakan “Belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan Yanbu'a tidak sulit mbak, malah memudahkan saya membaca al-Qur'an, karena dalam metode Yanbu'a ada ghorib di jilid 7, dan dijelaskan bacaan-bacaan sulit seperti: imalah, saktah dan dalam Yanbu'a juga ada pedoman tajwid di setiap jilidnya”.³¹

Santri TPQ Azza Muntazza Afkarina juga berpendapat mengenai hasil penggunaan Yanbu'a dalam membaca al-Qur'an, ia mengatakan bahwa,” dulu menggunakan Qiro'ati termasuk sulit tes e nggeh sulit, Yanbu'a ini termasuk mudah karena tajwidnya niku dijelaskan secara rinci jadi cepat faham”.³²

Dari santri lain juga berpendapat mengenai hasil penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Quran, Muhammad Sirojul Munir,

²⁹ Muhammad Alaika Habibi, Santri Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 23 April 2017.

³⁰ Syahrul Qirom, Santri Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 23 April 2017.

³¹ Yusuf Izulhaq, Santri Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 23 April 2017.

³² Azza Muntaza Afkarina, Santri TPQ Santri Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum, Kediri, 06 Mei 2017.

mengatakan,” menggunakan Yanbu’a itu mudah mbak karena ada penjelasannya”.³³ Muhammad Amirul Muzakki juga mengatakan hal yang senada,”*rien* memakai metode Qiro’ati sulit, sekarang memakai Yanbu’a sangat mudah mbak”.³⁴ Muhammad Farhan Mulana juga mengatakan hal yang senada dengan temannya,” menggunakan Yanbu’a mudah mbak ada nada-nadanya tes nya juga tidak terlalu sulit”.³⁵

Setelah mendengarkan jawaban dari beberapa responden yang peneliti tanya, dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan metode Yanbu’a dalam pembelajaran membaca al-Qur’an hasilnya sangat baik, dan banyak santri yang mudah memahami kurikulum dari Yanbu’a karena dalam Yanbu’a ada nada-nada saat melantunkan al-Qur’an juga terdapat pedoman bagi anak-anak yang belum memahami makhoriul huruf dengan lancar.

Peneliti juga menanyakan mengenai hasil penggunaan Yanbu’a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Sirojul ‘Ulum kepada Ketua RTQ, ia mengatakan bahwa:

Dalam penerapan metode Yanbu’a sudah 6 kali wisuda dan terdapat peningkatan dari tahun 2012 ada 9 santri putra yang di wisuda, di tahun 2013 ada 15 santri putra yang diwisuda, di tahun 2014 ada 17 santri putra yang diwisuda, di tahun 2015 ada 19 santri putra yang diwisuda, di tahun 2016 ada 14 putra santri yang diwisuda, dan di tahun 2017 ada 18 santri yang diwisuda yaitu 10 santri putra dan 8 santri putri.³⁶

³³ Muhammad Sirojul Munir, Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Sirojul ‘Ulum, Kediri, 06 Mei 2017.

³⁴ Muhammad Amirul Muzakki, Santri Pondok Pesantren Tahfidhil Qur’an Sirojul ‘Ulum, Kediri, 06 Mei 2017.

³⁵ Muhammad Farhan Maulana, Santri Pondok Pesantren Tahfidhil Qur’an Sirojul ‘Ulum, Kediri, 06 Mei 2017.

³⁶ Aim Fadlan Fanani, Ketua RTQ dan Ustadz Pondok Pesantren Tahfidhil Qur’an Sirojul ‘Ulum, Kediri, 23 April 2017.

Setelah melakukan wawancara kepada Ketua RTQ dan Ustadz, Ustadzah, hasil dari penggunaan Yanbu'a yakni adanya peningkatan kemampuan santri dalam membaca dibuktikan dari membacanya santri sudah lancar dan fashih dan juga dari wisuda setiap tahunnya bertambah.

Selain mengadakan wawancara kepada ustadz, ustadzah dan santri peneliti juga mengadakan tes kepada beberapa santri untuk mengetahui langsung bagaimana kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an.

Peneliti mengadakan tes kepada 4 santri dengan nama sebagai berikut: Azza Muntazza Afkarina, Muhammad Amirul Muzakki, Muhammad Sirojul Munir, dan Muhammad Farhan Maulana, dari hasil tes tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan Yanbu'a kemampuan membacanya lebih fashih dari mereka menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan hadits sangat lancar, dan bisa membaca dengan cepat dan lancar sesuai makhorijul huruf dan tajwid.³⁷

Dari hasil tes pada keempat santri dapat dijelaskan penilaiannya sebagai berikut:

No	Nama	Penilaian		
		Tajwid	Makhorijul Huruf	Shifatu huruf
1.	Azza Muntaza Afkarina	80	81	70
2.	Muhammad Amirul Muzakki	78	80	80
3.	Muhammad Sirojul Munir	70	75	80

³⁷ Observasi, di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Pare Kediri, 06 Mei 2017.

4.	Muhammad Farhan Maulana	75	80	75
----	-------------------------	----	----	----

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Santri

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada hasil wawancara kepada dari Ustadz, Ustadzah dan santri, kemudian observasi maupun tes dapat disimpulkan bahwa hasil penggunaan Yanbu'a pada pembelajaran membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an sangatlah meningkatkan dilihat dari peningkatan kemampuan santri yang dalam membaca al-Qur'an lancar dan fashih sesuai makhorijul hurufnya dan santri lancar menghafal materi hafalan tentang do'a-do'a sehari-hari juz amma dan hasdits.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sirojul 'Ulum Pare Kediri, yaitu:

1. Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di PP Tahfidzul Qur'an Sirojul 'ulum

Berdasarkan dari wawancara, dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sirojul 'Ulum Pare Kediri, ditemukan bahwa:

Adapun penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sirojul 'Ulum Pare yaitu:

- a. Penerapan metode Yanbu'a sesuai dengan pedoman Yanbu'a. Dari salam, kemudian membaca Tawassul atau Chadroh, materi hafalan dan evaluasi

sesuai dengan pedoman Yanbu'a. Dengan penerapan Yanbu'a Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an ini menjadi kiblat Yanbu'a atau cabang Yanbu'a di Kediri. dian membaca Tawassul atau Chadroh, kurikulum, materi hafalan dan evaluasi sesuai dengan pedoman Yanbu'a. Dengan penerapan Yanbu'a Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an ini menjadi kiblat Yanbu'a atau cabang Yanbu'a di Kediri.

- b. Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sirojul 'Ulum Pare ini terdapat program baru yaitu metode Yanbu'a dengan Isti'dad atau metode dipercepat.

2. Hasil Penggunaan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di PP Tahfidzul Qur'an Sirojul 'ulum.

Temuan yang diperoleh peneliti dari hasil pelaksanaan yang diterapkan ketika menggunakan metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan santri mengalami peningkatan dibuktikan dari hasil evaluasi yang tingkat kesalahannya sedikit dan dalam membacanya lancar dan fashih.
- b. Banyak santri yang telah diwisuda dan menjadi ustadz atau ustadzah untuk mengajar di TPQ.